

## ABSTRAK

Jordan Dzaki D'Marsaa (01043200016)

### **INDUSTRI OTOMOTIF SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI EKONOMI JEPANG DI EROPA (2008–2023)**

(xiv + 119 halaman; 9 gambar)

**Kata Kunci:** Industri Otomotif, Diplomasi Ekonomi, Jepang, Eropa

Pada abad ke-21, globalisasi telah mendorong integrasi perekonomian global secara signifikan, terutama melalui diplomasi ekonomi. Perdagangan barang dan jasa tidak lagi dibatasi oleh batas negara, memberikan kebebasan investasi, transaksi, dan sirkulasi modal. Globalisasi tidak hanya berdampak pada ekonomi tetapi juga politik, didorong oleh teknologi baru yang terintegrasi. Sejak akhir Perang Dunia ke-II, diplomasi ekonomi didominasi oleh pemerintah, tetapi setelah Perang Dingin, peran aktor nonpemerintah ikut meningkat. Industri otomotif Jepang, yang telah mengalami perkembangan pesat sejak 1980-an, menjadi salah satu instrumen diplomasi ekonomi Jepang. Penelitian ini menggunakan teori Neoliberal dengan didukung oleh konsep diplomasi ekonomi, kerja sama internasional, dan kompetisi ekonomi sebagai konsep pendukung. Pendekatan penelitian kualitatif dilengkapi oleh metode penelitian deskriptif dipilih sebagai metodologi penelitian ini. Dengan inovasi dalam kontrol emisi dan efisiensi bahan bakar, serta ekspansi global yang masif, Jepang berhasil mempromosikan diri sebagai produsen otomotif berkualitas. Jepang juga memanfaatkan industri otomotif untuk memperkuat ekonomi dan diplomasi global, khususnya di Eropa, meski menghadapi persaingan ketat dari produsen otomotif Eropa. Keberhasilan Jepang dalam industri otomotif menunjukkan pentingnya inovasi, budaya, dan strategi dalam mencapai kesuksesan ekonomi dan diplomasi di era globalisasi. Jepang berhasil menghadapi berbagai tantangan, termasuk bencana alam domestik dan persaingan internasional, dengan konsistensi dan komitmen yang kuat.

**Referensi:** 33 buku (1982–2019) + 38 artikel jurnal + 7 dokumen resmi pemerintah dan institusi + 45 sumber daring

## ABSTRACT

Jordan Dzaki D'marsaa (01043200016)

### **AUTOMOTIVE INDUSTRY AS AN INSTRUMENT OF JAPAN'S ECONOMIC DIPLOMACY IN EUROPE (2008–2023)**

(xiv + 119 pages; 9 pictures)

**Keywords:** Automotive Industry, Economic Diplomacy, Japan, Europe

In the 21<sup>st</sup> century, globalization has significantly boosted global economic integration, especially through economic diplomacy. Trade in goods and services is no longer restricted by national borders, providing freedom of investment, transactions and capital circulation. Globalization not only impacts the economy but also politics, driven by new integrated technologies. Since the end of World War II, economic diplomacy has been dominated by governments, but after the Cold War, the role of nongovernmental actors also increased. Japan's automotive industry, which has experienced rapid development since the 1980s, became one of the instruments of Japan's economic diplomacy. This research uses Neoliberal theory supported by the concepts of economic diplomacy, international cooperation, and economic competition as the supporting concepts. This research selects the quantitative research approach and the descriptive research method as the research methodology. With innovations in emission control and fuel efficiency, as well as massive global expansion, Japan has successfully promoted itself as a quality automotive manufacturer. Japan also utilizes the automotive industry to strengthen its global economy and diplomacy, especially in Europe, despite facing fierce competition from European automotive manufacturers. Japan's success in the automotive industry demonstrates the importance of innovation, culture, and strategy in achieving economic and diplomatic success in the era of globalization. Japan has successfully faced various challenges, including domestic natural disasters and international competition, with consistency and strong commitment.

**References:** 33 books (1982–2019) + 38 journal articles + 7 government and institution official documents + 45 online sources